

ARTIKEL

KAJIAN LITERATUR ETNOMEDISIN SEBAGAI OBAT HIPERTENSI DI INDONESIA

LITERATURE REVIEW OF ETHNOMEDICINE AS A HYPERTENSION MEDICINE IN INDONESIA

Haifa Ananta Nuraida¹, Kintoko^{2*}

¹Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan

²Departemen Biologi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan

*Corresponding author. Email: kintoko@pharm.uad.ac.id

ABSTRACT

Currently, hypertension is still one of the highest causes of death in Indonesia. Hypertension treatment therapy is carried out in the long term, so it could be a factor in the failure of the therapy. Ethnomedicine has a big role in the discovery of traditional medicine by utilizing plants used by certain communities, such as plants that are effective as medicines for hypertension. The aim of this literature review is to collect information regarding the use of plants as medicine for hypertension in Indonesia. The method used is a narrative review approach from several previous research results related to the topic and sourced from Google Scholar by comparing RFC and PPV parameters. There are six pieces of literature that meet the criteria and show several plants that are popular and most widely used as medicine for hypertension, namely soursop, bay, celery and cherry. This literature review can be used as a reference for finding hypertension drugs through the use of ethnomedicine studies.

Keywords: *Ethnomedicine; Hypertension; Indonesia ; Medicinal plants*

ABSTRAK

Saat ini hipertensi masih menjadi salah satu penyakit penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Terapi pengobatan hipertensi dilakukan dalam jangka panjang, sehingga bisa menjadi faktor kegagalan dari terapi tersebut. Etnomedisin memiliki peran besar dalam penemuan obat tradisional dengan pemanfaatan tanaman yang digunakan oleh masyarakat tertentu, seperti tanaman yang berkhasiat sebagai obat hipertensi. Tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai pemanfaatan tanaman sebagai obat hipertensi yang ada di Indonesia. Metode yang digunakan dengan pendekatan *narrative review* dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik dan bersumber dari *Google Scholar* dengan membandingkan parameter RFC dan PPV. Terdapat enam literatur yang memenuhi kriteria dan menunjukkan beberapa tanaman yang populer dan paling banyak digunakan sebagai obat hipertensi yaitu sirsak, salam, seledri, dan kersen. Kajian literatur ini dapat digunakan sebagai referensi penemuan obat hipertensi melalui pemanfaatan studi etnomedisin.

Kata kunci: Etnomedisin ; Hipertensi ; Indonesia ; Tanaman obat

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi, yaitu apabila hasil pengukuran tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah sistolik ≥ 90 mmHg. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menunjukkan jumlah penderita hipertensi penduduk Indonesia sebesar 34,11%. Jumlah penderita hipertensi pada pasien perempuan sebesar 36,85%, sementara pada pasien laki-laki sebesar 31,34%. Artinya, data tersebut menunjukkan prevalensi hipertensi pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Prevalensi tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 32,3% diakibatkan karena tidak rutin minum obat (Laporan Nasional Riskesdas, 2018). Faktor keberhasilan terapi salah satunya adalah kepatuhan dalam mengkonsumsi obat. Namun, timbulnya efek samping dari obat dapat membuat

kekhawatiran bagi mereka yang mengonsumsinya, sehingga dapat membuat ketidakpatuhan konsumsi obat itu terjadi.

Saat ini, masyarakat banyak memilih pengobatan tradisional sebagai alternatif terapi yang dianggap memiliki kemanjuran obat yang lebih baik dan tidak menimbulkan efek yang mengkhawatirkan. Hal ini dibuktikan melalui hasil penelitian Ervina & Ayubi (2018) yang menemukan bahwa 68,4% penderita hipertensi di Kota Bengkulu memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap pengobatan tradisional. Mereka menganggap bahwa hipertensi masih bisa disembuhkan dengan menjalani pengobatan tradisional.

Indonesia memiliki sumber kekayaan hayati yang melimpah dengan menduduki posisi terbesar kedua setelah Brazil. Hal ini sangat mendukung penemuan obat apabila masyarakat paham cara memanfaatkannya dengan baik. Etnomedisin merupakan salah satu pendekatan dalam penemuan obat berdasarkan pemanfaatan tanaman yang digunakan oleh masyarakat di daerah tertentu dalam pengobatan tradisional.

Etnomedisin sudah ada sejak zaman kuno dan saat ini kembali dikembangkan oleh masyarakat dengan konsep "*back to nature*". Pengetahuan masyarakat di berbagai daerah memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai berbagai jenis tanaman di sekitarnya serta cara pemanfaatannya. Hal ini didukung dari hasil penelitian Saranani et al., (2021) yang menunjukkan bahwa masyarakat di Kabupaten Bombana dapat memanfaatkan tanaman liar yang ada disekitarnya dan juga sebagian dari mereka ada yang sengaja menanam tanaman di dekat rumah untuk digunakan sebagai tanaman obat.

Penemuan obat dengan menggunakan metode etnomedisin ini dapat menguntungkan dari segi biaya dan waktu yang lebih efektif. Penelitian ini dapat dilakukan dengan menggali kembali akar budaya masyarakat setempat dalam mengembangkan ramuan obat tradisional yang sudah diwariskan oleh nenek moyang secara turun menurun dan sudah diketahui manfaatnya oleh masyarakat, kemudian bisa terkuantifikasi melalui penelitian ilmiah yang rasional dan bisa dipertanggung jawabkan. Kajian literatur ini ditujukan untuk mengkompilasi penggunaan etnomedisin dalam pemanfaatan tanaman yang dapat digunakan sebagai obat hipertensi di Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji berbagai literatur dengan menggunakan pendekatan studi *Narrative Review* dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diangkat.

Kriteria Artikel

Kriteria inklusi penelitian ini adalah (1) penelitian etnomedisin, etnofarmasi, etnobotani, atau etnofarmakologi yang membahas temuan tanaman yang berkhasiat sebagai obat hipertensi atau pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional (2) jurnal penelitian orisinal yang terbit tahun 2019-2024, (3) berbahasa Indonesia dan tersedia dalam bentuk teks lengkap (4) artikel yang menggunakan parameter analisis kuantitatif *Frequency Citation* (FC) dan *Plant Part Value* (PPV). Kriteria eksklusi penelitian ini adalah (1) artikel berupa kajian literatur (2) akses artikel berbayar (3) lokasi penelitian bukan di Indonesia.

Sumber Data

Sumber literatur diperoleh dari penelusuran secara *online* pada *Google Scholar*. Literatur yang dipilih adalah penelitian orisinal yang dapat menjawab pertanyaan terkait tujuan penelitian. Pencarian jurnal dimulai dengan mengetikkan kata kunci dan mengatur rentang tahun terbit jurnal sesuai kriteria yang

dipakai. Dari hasil pencarian jurnal dengan kata kunci “Etnomedisin, Hipertensi, Indonesia” diperoleh 274 jurnal, “Etnobotani, Hipertensi, Indonesia” diperoleh 655 jurnal, “Etnofarmasi, Hipertensi, Indonesia” diperoleh 143 jurnal, “Etnofarmakologi, Hipertensi, Indonesia” diperoleh 200 jurnal, kata kunci “Etnomedisin, obat tradisional, Indonesia, kuantitatif” diperoleh 560 jurnal, kata kunci “etnomedisin, obat tradisional, indonesia, *plant part value*” diperoleh 114 jurnal, dan dengan kata kunci “etnomedisin, obat tradisional, indonesia, frekuensi sitasi” diperoleh 33 jurnal. Dari sekian jurnal yang diperoleh, setelah dilakukan penyaringan hanya 6 jurnal terpilih yang memenuhi kriteria inklusi, sehingga dibahas dalam penelitian ini.

Analisis Data

Hasil penelitian yang diperoleh dari literatur yang dipilih, kemudian dikategorikan berdasarkan nama penulis, judul, metode penelitian, jumlah responden, parameter analisis data yang dipakai, nama spesies tanaman, bagian tanaman, preparasi, dan cara pemakaian.

Prosiding Seminar Farmasi Universitas Ahmad Dahlan

Tabel I. Hasil Studi Literatur Tanaman Antihipertensi

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Jumlah Responden	Parameter Analisis yang dipakai		Hasil Penelitian			
					RFC	PPV	Nama Spesies	Nama Tanaman	Bagian Tanaman	Preparasi, Cara Pemakaian
1	(Base et al., 2022)	Kajian Etnofarmakologi Tumbuhan Obat Untuk Penyakit Hipertensi Di Kelurahan Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa	Penelitian deskriptif, metode <i>snowball sampling</i> , teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi	40	25%	46,15%	<i>Annona muricata L.</i>	Sirsak	Daun	Direbus, disaring, diminum airnya
					17%		<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam		
					10%		<i>Carica papaya L.</i>	pepaya		
					10%	38,46%	<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	Buah	Diparut, disaring, diminum airnya
					8%		<i>Averrhoa bilimbi</i>	Belimbing wuluh		
					2%	7,69%	<i>Imperata cylindrical</i>	Alang alang	Akar	Direbus, diminum airnya
					2%	7,69%	<i>Allium sativum</i>	Bawang putih	Umbi	Diparut halus, diperas, diminum airnya
2	(Saranani et al., 2021)	Studi Etnomedisin Tanaman Berkhasiat Obat Hipertensi di Kecamatan Poleang Tenggara Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara	Penelitian deskriptif, metode <i>snowball sampling</i> , analisis kualitatif dan kuantitatif, teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi	10	30%	75%	<i>Muntingia calabura L.</i>	Kersen	Daun	Direbus, disaring, diminum airnya
					30%		<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam		
					30%		<i>Annona muricata</i>	Sirsak		
					30%	20%	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	Dipotong, direbus, disaring, diminum	
					20%		<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka		
					20%		<i>Ricinus communis</i>	Jarak		
					20%		<i>Artocarpus communis</i>	Sukun		
					30%	5%	<i>Morinda citrifolia L.</i>	Mengkudu	Buah	Ditumbuk, diperas, disaring, diminum
					10%	5%	<i>Allium sativum</i>	Bawang putih	Umbi	Diiris tipis, diseduh, disaring, diminum
					10%	5%	<i>Swietenia mahagoni L. Jacq</i>	Mahoni	Biji	Diseduh, disaring, diminum
					10%	5%	<i>Cymbopogon citrates</i>	Serai	Batang	Direbus, disaring, diminum

Prosiding Seminar Farmasi Universitas Ahmad Dahlan

3.	(Muslihin et al., 2024)	Studi Etnomedisin Obat Anti Hipertensi Suku Moi di Kabupaten Sorong	Metode snowball sampling, teknik observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data	NA	21%	70%	<i>Sizygium oleana</i>	Bunga pucuk merah	Daun	Direbus
					14%	10%	<i>Anamirta cocculus</i>	Tali kuning	Batang	
					14%	70%	<i>Annona muricata L.</i>	Sirsak	Daun	
					14%	10%	<i>Allium sativum</i>	Bawang putih	umbi	
					11%	70%	<i>Apium graveolens</i>	Seledri	Daun	
					9%		<i>Cymbopogon citratus</i>	Serai		
					7%		<i>Sizygium polianthum</i>	Salam		
					4%		<i>Carica papaya L.</i>	Pepaya		
					3%		<i>Hibiscuss sabdariffa Linn.</i>	Rosela		
					3%	10%	<i>Areca catechu L</i>	Pinang	Akar	
4.	(Zustika et al., 2023)	Studi Etnomedisin Tumbuhan sebagai Obat Antihipertensi di Kecamatan Rancah Ciamis Jawa Barat	Metode purposive sampling, teknik observasi dan wawancara	273 (inklusi) dan 449 (eksklusi)	7,30%	89,7%	NA	Seledri	Daun	NA
					5,40%	89,7%	NA	Putri malu	Daun	NA
					4,70%	6,2%	NA	Mentimun	Buah	NA
					4,30%	89,7%	NA	Kumis kucing	Daun	NA
					2,10%	4,0%	NA	Kencur	Rimpang	NA
5.	(Bastaman et al., 2021)	Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat di Masyarakat Dusun Cibulakan Desa Buanamekas Panumbangan Ciamis	Penelitian deskriptif dengan metode kualitatif dan kuantitatif	110	34,78 %	46,37%	<i>Annona muricata</i>	Sirsak	Daun	Direbus, diminum
					31,88 %		<i>Centella asiatica L.</i>	Pegagan	Daun	
					30,43 %		<i>Piper betle L.</i>	Sirih	Daun	
					24,63 %	NA	<i>Physalis peruviana Linn</i>	Cimplukan	Semua bagian	
					21,73 %	6,36%	<i>Imperata cylindric</i>	Alang alang	akar	
					18,84 %	46,37%	<i>Persea americana Mill</i>	Alpukat	Daun	
					5,79%		<i>Morinda citrifolia L.</i>	Mengkudu	Daun	
					2,89%		<i>S. polyanthum</i>	Salam	Daun	
					2,89%	6,36%	<i>Pilea mircophylla</i>	Katumpangan	Herba	
					1,44%	NA	<i>Apium Graveolens L.</i>	Seledri	Daun dan batang	

Prosiding Seminar Farmasi Universitas Ahmad Dahlan

6.	(Laili Dwi Hidayati et al., 2024)	Studi Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Masyarakat di Beberapa Desa di Kecamatan Karang Nunggal Tasikmalaya	Metode pengambilan data dengan wawancara menggunakan kuisioner	200	43%	58,45%	<i>Syzygium polyanthum</i> Wight.	Salam	Daun	NA
					36%	9,15%	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu	Buah	NA
					32,5%	58,45%	<i>Apium graveolens</i> L.	Seledri	Daun	NA
					18%		<i>Muntingia calabura</i> L.	Kersen		NA
					13,5%		<i>Scurrula artopurea</i>	Benalu teh		NA
					12%		<i>Terminalia catappa</i> L.	Ketapang		NA
					10%	0,70%	<i>Peperomia pellucida</i> L.	Sirih cina	Semua bagian	NA
					8%	58,45%	<i>Pleomele angustifolia</i>	Suji	Daun	NA
					7%	2,82%	<i>Gyunara pseudochina</i>	Dewa	Buah	NA
					4,5%	58,45%	<i>Pandanus ammarylifolius</i>	Pandan wangi	Daun	NA
					1,5%	2,82%	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Belimbing wuluh	Buah	NA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dua parameter pembandingan yang digunakan dalam pembahasan ini, yaitu *Plant Part Value* (PPV) yang menggambarkan bagian tanaman yang banyak digunakan dan *Relative Frequency Citation* (RFC) menunjukkan frekuensi atau banyaknya informan yang menyebutkan penggunaan tanaman yang digunakan untuk mengobati hipertensi.

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, diperoleh hasil tanaman yang digunakan sebagai obat hipertensi oleh masyarakat di berbagai daerah di Indonesia, seperti yang disajikan dalam Tabel 1. Dilihat dari nilai RFC tertinggi tanaman yang digunakan sebagai obat hipertensi, yaitu sirsak (*Annona muricata*), salam (*Syzygium polyanthum* Wight.), seledri (*Apium graveolens*), kersen (*Muntingia calabura* L), dan bunga pucuk merah (*Syzygium oleana*).

Dari 6 literatur yang digunakan, menunjukkan bahwa daun merupakan bagian dari tanaman yang paling banyak digunakan sebagai obat. Hal ini didukung dari penelitian Zustika et al., (2023) berdasarkan hasil wawancara masyarakat di Desa Dadiharja pemanfaatan daun sebagai obat memiliki persentase sebesar 89,7%. Masyarakat menyebutkan daun merupakan organ tumbuhan yang paling mudah ditemukan dan dapat diambil kapan saja saat diperlukan. Selain itu, pengolahan daun sebagai obat tradisional juga mudah, sehingga menjadi bagian yang paling sering dicoba.

Proses perebusan merupakan cara pengolahan tanaman yang paling banyak digunakan. Kemudian, melakukan penyaringan dan meminum air hasil rebusannya. Masyarakat Dusun Ciblulakan biasanya menggunakan cara pengolahan direbus pada tanaman untuk pemakaian obat dalam dengan presentase cara direbus sebesar 66% dan cara diminum dengan persentase sebesar 74% (Bastaman et al., 2021).

Tujuan merebus tanaman obat ini, yaitu untuk memindahkan zat berkhasiat yang terkandung pada tanaman tersebut ke dalam larutan air, kemudian diminum untuk tujuan pengobatan.

Annona muricata

Daun sirsak (*Annona muricata* L.) merupakan tanaman dari famili *Annonaceae* yang terbukti secara ilmiah bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah. Berdasarkan artikel penelitian yang digunakan dalam kajian literatur ini menunjukkan daun sirsak termasuk tanaman yang paling banyak digunakan sebagai obat hipertensi di berbagai daerah, seperti masyarakat di Kabupaten Gowa, Bombana, Sorong,, Ciamis, dan Tasikmalaya. Pada penelitian Base et al., (2022) menunjukkan daun sirsak menduduki persentase RFC tertinggi dengan presentase 25%, yang artinya daun sirsak ini paling banyak digunakan oleh masyarakat Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa untuk mengobati hipertensi.

Studi lain menunjukkan bagian daun pada tanaman sirsak mengandung banyak senyawa yang berperan dalam menurunkan tekanan darah, seperti flavonoid, acetogenin, ion kalium, dan vitamin C (Swastini, 2021). Hasil penelitian Ali et al., (2022) menunjukkan pengolahan daun sirsak sebagai obat hipertensi dengan cara direbus dan diambil air rebusannya, lalu diminum 2 gelas perhari.

Syzygium polianthum

Salam (*Syzygium polianthum*) berasal dari famili *Myrtaceae* juga banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat penurun tekanan darah. Berdasarkan penelitian Saranani et al., (2021) daun salam juga banyak digunakan masyarakat di Kecamatan Poleang yang diolah dengan cara merebus beberapa lembar daun kemudian disaring dan diminum air rebusannya. Dari keenam hasil penelitian, semuanya menunjukkan pemanfaatan daun salam yang digunakan oleh masyarakat sebagai obat hipertensi.

Berbagai penelitian sudah membuktikan bahwa daun salam berkhasiat sebagai penurun tekanan darah, seperti yang dilaporkan dalam penelitian (Asih, 2018) menunjukkan adanya pengaruh air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada lansia.

Apium graveolens

Seledri (*Apium graveolens*) yang berasal dari famili *Apiaceae* menjadi salah satu tanaman yang dipercaya dan paling banyak digunakan sebagai obat hipertensi oleh masyarakat di Kecamatan Rancah Ciamis Jawa Barat. Pemanfaatan seledri sebagai obat hipertensi juga digunakan oleh Masyarakat di Kabupaten Sorong, Ciamis, dan Tasikmalaya. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat menyampaikan bahwa tanaman seledri mudah ditemui dan dibudidayakan oleh masyarakat setempat. Selain itu, kandungan senyawa alkaloid dan flavonoid pada tanaman seledri sudah terbukti dapat berkontribusi terhadap penurunan tekanan darah (Onyedikachi et al., 2021).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa semua bagian dari tanaman seledri dapat dimanfaatkan sebagai obat hipertensi yang diolah dengan cara direbus. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Zustaka et al., (2023), yang menyatakan pengolahan obat dengan cara direbus dapat mengurangi rasa hambar dan pahit jika dibandingkan dengan memakannya langsung.

Muntingia calabura L.

Kersen (*Muntingia calabura L.*) adalah tanaman dari famili *Muntingiaceae* atau yang dikenal dengan Gersen oleh masyarakat di Kecamatan Poleang Tenggara sebagai tanaman yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat hipertensi. Hal ini dibuktikan dengan Gersen memiliki nilai RFC tertinggi di antara tanaman lainnya yang digunakan masyarakat sebagai obat hipertensi (Saranani et al., 2021). Kandungan flavonoid pada kersen memiliki kemampuan dalam mengurasi berbagai resiko penyakit, salah satunya hipertensi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian (Carolia & Ghaisani, 2016) yang mana flavonoid dapat menghambat aktivitas angiotensin converting enzim (ACE) yang berperan efektif dalam mengatur tekanan darah. Cara pemanfaatannya, yaitu dengan mengambil beberapa lembar daun lalu direbus, disaring, dan diminum air rebusannya.

Temuan lain

Terdapat sejumlah tanaman lain yang juga dikenal dan digunakan oleh masyarakat di beberapa daerah, dilihat berdasarkan nilai frekuensi sitasinya. Seperti bunga pucuk merah (*Sizygium oleana*) merupakan tanaman yang paling banyak digunakan untuk menurunkan tekanan darah oleh Masyarakat Suku Moi yang ada di Kabupaten Sorong. Hal ini dibuktikan dengan nilai RFC pada bunga pucuk merah menduduki posisi tertinggi sebesar 21%. Bagian tanaman yang digunakan untuk obat, yaitu bagian daunnya. Daun pucuk merah mengandung senyawa flavonoid, yaitu antosianin yang bersifat diuretik, sehingga bisa menurunkan tekanan darah (Muslih et al., 2024). Cara pengolahan daun pucuk merah, yaitu dengan merebusnya terlebih dahulu dan diminum air rebusannya.

Selain bunga pucuk merah, tanaman tali kuning (*Anamirta cocculus*) juga biasa digunakan sebagai obat hipertensi oleh Masyarakat Suku Moi. Penelitian lain menunjukkan adanya kandungan alkaloid dari tanaman ini yang bisa memberi efek penurunan tekanan darah. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat adalah bagian batang yang direbus, lalu diminum air rebusannya. Karena belum adanya penelitian spesifik yang membuktikan khasiat tali kuning sebagai antihipertensi, sehingga ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk dilakukan uji lebih lanjut.

Tanaman lainnya, yaitu daun kelapa (*Cocos nucifera*) juga banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Poleang Tenggara sebagai obat menurunkan tekanan darah selain daun salam, daun sirsak, dan buah mengkudu. Cara pengolahannya, yaitu dengan memotong kecil-kecil daun kelapa yang kering kemudian direbus, disaring, dan diminum air rebusannya. Namun, studi ilmiah yang membuktikan bahwa daun kelapa bisa digunakan sebagai antihipertensi masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan, beberapa hasil penelitian menunjukkan aktivitas yang berbeda dari isolasi kandungan berbagai bagian tanaman kelapa. Sehingga, dari data-data ilmiah tersebut bisa dijadikan sebagai referensi untuk dilakukan uji kandungan antihipertensi pada daun kelapa lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur, *Annona muricata*, *Syzygium polianthum*, *Apium graveolens*, dan *Muntingia calabura L.* menjadi tanaman yang paling banyak dikenal dan digunakan sebagai obat hipertensi oleh masyarakat di kabupaten Gowa, Bombana, Sorong, Ciamis, dan Tasikmalaya. Daun merupakan bagian tanaman yang paling banyak digunakan yang diolah melalui proses perebusan. Selain itu, *Syzygium oleana*, *Anamirta cocculus*, dan *Cocos nucifera* merupakan beberapa temuan tanaman lain yang juga dipakai masyarakat sebagai obat hipertensi. Namun, masih sedikitnya jurnal penelitian yang membuktikan khasiat dari tanaman tersebut sebagai antihipertensi, sehingga kajian literatur ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada tanaman-tanaman tersebut dalam penemuan obat baru sebagai antihipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. F. M., Meriyanti, G. , & Sidiq, I. (2022). Studi Etnobotani Tumbuhan Berpotensi Sebagai Obat Tradisional untuk Penyakit Hipertensi dan Asam Urat di Kecamatan Mowila. *Jurnal Penelitian Sains Dan Kesehatan Avicenna*, 1(3), 39–52.
- Asih, S. W. (2018). Pengaruh Rebusan Daun Salam terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wisma Seruni Upt Pslu Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*.
- Base, N. H., Yusriyani, Y., & Hardianti, S. (2022). Kajian Etnofarmakologi Tumbuhan Obat Untuk Penyakit Hipertensi Di Kelurahan Bontonombo Kecamatan Bontonombo Kabupaten Gowa. *Journal of Experimental and Clinical Pharmacy (JECp)*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.52365/jecp.v2i1.341>
- Bastaman, L. R., Rahmiyani, I., & Nurviana, V. (2021). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat di Masyarakat Dusun Cibulakan Desa Buanamekar Panumbangan Ciamis. *Prosiding Seminar Nasional Diseminasi Penelitian*.
- Carolia, N., & Ghaisani, U. M. (2016). Psidium guajava sebagai Antihipertensi dan Antihiperlipidemia: Efek pada Penurunan Tekanan Darah dan Pengontrol Profil Lipid. *Jurnal Majority*, 5(1).
- Ervina, L., & Ayubi, D. (2018). Peran Kepercayaan Terhadap Penggunaan Pengobatan Tradisional Pada Penderita Hipertensi Di Kota Bengkulu . *Perilaku Dan Promosi Kesehatan*, 1(1), 1–9.
- Laili Dwi Hidayati, N., Setiawan, F., Sri Zustika Prodi, D. S., Farmasi, F., & Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, U. (2024). *Studi Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat... Perjuangan Nature Pharmaceutical Conference Volume* (Vol. 1, Issue 1).
- Laporan Nasional Riskesdas 2018*. (2019). Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Muslihin, A. M., Irwandi, Fabanyo, S. H., Tunazzila, N., Maulana, F., & Aisyah, H. (2024). Studi Etnomedisin Obat Anti Hipertensi Suku Moi di Kabupaten Sorong . *Jurnal Promotiv Preventif*, 7(3), 509–518.
- Onyedikachi, U. B., Awah, F. M., Chukwu, C. N., & Ejiofor, E. (2021). Essential Oil of *Cymbopogon citratus* Grown in Umuahia: A Viable Candidate for Anti- Inflammatory and Antioxidant Therapy. *Journal Acta Universitatis Cibiniensis*, 25(1), 1–14.
- Saranani, S., Himaniarwati, Yuliasri, W. O., Isrul, M., & Agusmin, A. (2021). Studi Etnomedisin Tanaman Berkhasiat Obat Hipertensi di Kecamatan Poleang Tenggara Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara . *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 7(1).

Prosiding Seminar Farmasi Universitas Ahmad Dahlan

- Swastini, N. (2021). Efektivitas Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn) terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 413–415. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.618>
- Zustika, D. S., Cahyani, G., & Nurviana, V. (2023). Studi Etnomedisin Tumbuhan Sebagai Obat Antihipertensi di Kecamatan Rancah Ciamis Jawa Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Diseminasi Penelitian* (Vol. 3).